

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan merupakan suatu wilayah yang ada di daerah Bonorowo yaitu daerah yang keberadaannya diapit oleh dua sungai besar yaitu Bengawan Solo dan Sungai Blawi. Adapun letaknya berada di sebelah timur laut dengan memiliki luas lahan sebesar 42,93 km² dengan kepadatan 970 jiwa/km². Kecamatan Karangbinangun merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar wilayahnya merupakan areal pertanian, terutama ikan bandeng, udang vanami dan padi. Luas lahan tambak di wilayah ini memiliki luas 3.526,110 Ha. Adapun penduduk dari wilayah ini khususnya di Desa Pendowolimo yaitu sebagian besar berpenghasilan sebagai petambak (petani tambak).

Petambak (petani tambak) merupakan sekelompok orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh keuntungan/ laba. Tambak merupakan suatu lahan atau tempat yang dimana didalamnya berisikan air dan ikan untuk proses budidaya guna untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya (Biggs *et al.* (2005)). Dalam kegiatan sehari-hari, petambak melakukan beberapa aktivitas yaitu melakukan penebaran benih bibit ikan, kemudian merawatnya dengan pemberian pupuk dan pakan pada ikan, membersihkan area tambak demi kelancaran dan pertumbuhan kondisi ikan, hingga masa panen ikan dilakukan.

Abowei *et al.* (2011) menyatakan bahwa pengelolaan tambak tidak hanya sebatas pada upaya untuk menghasilkan ikan, tetapi juga penting untuk menjaga

kondisi lingkungan yang layak, mengawasi panen dan pertumbuhan ikan, pemeriksaan keberhasilan reproduksi ikan dan menjauhkan ikan-ikan yang tidak diinginkan (predator/parasit). Dengan melakukan langkah-langkah budidaya ikan yang benar tentu akan membuat petambak berhasil dalam proses budidaya ikan dan memperoleh laba yang maksimal untuk memenuhi kebutuhannya.

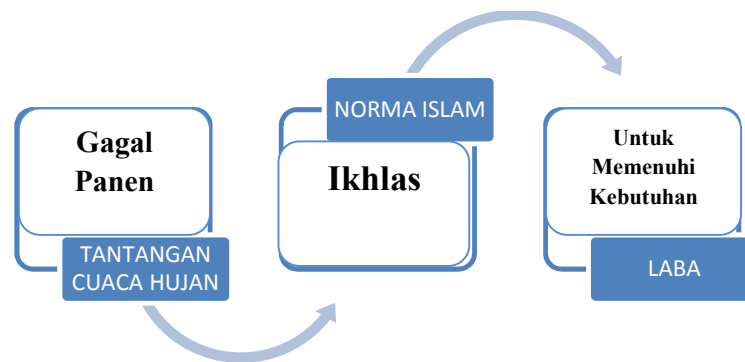
Bagi petambak, kebutuhan fisik minimum atau kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh laba yang diterima (Santoso dan Handayani 2018, hal 187). Menurut Halim dan Supomo(2005:135), Laba merupakan pusat tanggung jawab yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Laba yang akan diperoleh oleh petambak nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan petambak sehari-hari. Untuk memperoleh laba yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak dan juga tentu dengan banyak-banyak berdo'a agar usaha petambak diberi keberkahan atas hasil panen.

Bagi petambak keberkahan suatu laba tergantung dengan individu masing-masing, jika suatu individu menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses usahanya maka keberkahan mungkin akan muncul dengan sendirinya. Nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya seperti; menerapkan kejujuran, tidak lupa dengan kewajibannya yaitu zakat dalam setiap proses-prosesnya. Zakat hasil perikanan telah dijelaskan oleh Tim PP Muhammadiyah Majelis Tarjih dalam buku Tanya Jawab Agama, jilid II halaman 135-137, antara lain sebagai berikut:

وَأْتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ (الأنعام: ١٤١)

“Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya”(Q.S.al-An'am ayat 14).

Adapun keterbatasan pada sumber daya tambak yaitu kurangnya permodalan dan pengetahuan tentang keterampilan mengenai perikanan maka produktivitas kerja budidaya ikan air tawar menjadi rendah. Dengan adanya penyuluhan-penyuluhan serta perkreditan permodalan maka pengelolaan tambak dapat dikembangkan yaitu dapat meningkatkan laba yang akan diperoleh petani tambak.



Gambar 1.1 Fenomena yang Terjadi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di beberapa petambak di Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan, para Petambak begitu mengharapkan laba yang tinggi dari seluruh kerja kerasnya dalam budidaya ikan. Tetapi dari yang diharapkan oleh Petambak terdapat sebuah hambatan yang sulit untuk dicegah yaitu melawan kondisi alam. Melawan kondisi alam disini adalah Petambak di Desa Pendowolimo Karangbinangun Lamongan sangat disulitkan ketika musim hujan datang. Hujan yang secara terus menerus akan menyulitkan Petambak dalam proses budidaya dan dapat mengecilkan laba yang akan diperoleh. Padahal dalam Islam hujan adalah suatu nikmat yang diberikan oleh Tuhan untuk kita guna melangsungkan kehidupan.

Menurut Maghfirah (2017) mensyukuri nikmat Tuhan salah satunya hujan karena kedatangannya dirindukan manusia sepanjang zaman meskipun terkadang

kehadirannya tidak dikehendaki. Adapun yang beranggapan bahwa kedatangannya hanyalah masalah subjektivitas setiap orang. Seperti, ketika hujan datang, maka dikeluhkan kehadirannya karena merasa membawa kerugian. Hal itu juga yang menjadi asumsi bagi para petambak ikan air tawar di Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan ketika musim hujan menjadi suatu ancaman.

Bagi para petambak ikan air tawar di Desa Pendowolimo, ketika musim hujan datang petambak resah dan gelisah. Kondisi ini merupakan ancaman bagi petambak, sebab pada situasi ini hujan yang mengguyur Desa Pendowolimo secara terus menerus disertai angin kencang dan sinar matahari tidak tampak karena tertutup mendung selama berhari-hari akan membuat ikan yang petambak budidaya mudah terserang penyakit dan mati sehingga petambak gagal panen.

Penyakit yang biasanya terjadi pada saat musim hujan diakibatkan adanya peningkatan tingkat keasaman pada air tambak atau pH air, sehingga situasi tersebut membuat ikan mengambang pada pagi hari dan tidak berangsur lama ikan akan mati. Fakta ini membuat petambak harus lebih banyak mengeluarkan biaya tambahan guna untuk menjaga kestabilan kondisi ikan seperti untuk pembelian obat-obat ikan, pembelian pupuk-pupuk tambahan dengan kualitas lebih bagus, dan pembelian pakan-pakan yang berkualitas tinggi pula. Kondisi itu belum termasuk untuk usaha petambak dalam menghadapi bencana banjir yang dapat mengakibatkan ikan yang petambak budidaya hanyut terbawa air banjir.

Kerugian dalam suatu usaha merupakan hal yang sangat tidak diinginkan. Petambak di Desa Pendowolimo inilah yang telah mengalami kondisi sulit yaitu ketika biaya operasional semakin naik justru tidak diimbangi dengan harga jual

ikan hasil panen di pasar ikan. Pada saat musim hujan datang harga jual ikan hasil panen di pasar ikan relatif lebih rendah dibandingkan dengan musim kemarau. Keunikan fenomena inilah yang membuat para petambak ikan air tawar di Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan begitu khawatir ketika musim hujan mulai melanda. Fenomena ini dapat membuat laba yang diperoleh dari petambak ikan akan berkurang dibanding dengan biasanya. Padahal pada kondisi ini seluruh upaya dalam menanggulangi keadaan tersebut sudah dilakukan demi memperoleh laba yang maksimal, tetapi hasil masih tetap kembali kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

Adapun daftar Petambak Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Petani Tambak Desa Pendowolimo

| No. | Nama Petambak (Petani Tambak) |
|-----|-------------------------------|
| 1. | Bapak H. Jupri |
| 2. | Bapak Jali |
| 3. | Bapak Zainuri |
| 4. | Bapak Suwadi |
| 5. | Bapak Antok |
| 6. | Bapak Budiman |
| 7. | Bapak Iswanto |
| 8. | Bapak Askuri |
| 9. | Bapak Mustofa |
| 10. | Bapak Abu Nurkhasan |
| 11. | Bapak Muhammad Shochib |
| 12. | Bapak H. Safawi |
| 13. | Bapak Suparto |
| 14. | Bapak Niti |
| 15. | Bapak Subroto |
| 16. | Bapak Shadiq |
| 17. | Bapak Elman |
| 18. | Bapak Senen |
| 19. | Bapak Marum |
| 20. | Bapak Sumantri |
| 21. | Bapak Dulmanan |

Sumber : Paguyuban Petani Tambak Desa Pendowolimo

Dari data petambak diatas, rata-rata semua mengalami kondisi yang sama, ancaman yang sama, hambatan yang hampir sama. Sebab, jarak lahan antar petambak berhimpitan sehingga keadaan yang dihadapi sama. Untuk itu para petambak Desa Pendowolimo dalam menghadapi keadaan tersebut hanya bersikap ikhlas dalam usahanya untuk memperoleh dan mengelola laba.

Sikap ikhlas dalam proses pengelolaan laba bagi petambak Desa Pendowolimo merupakan suatu sikap yang diterapkan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam usahanya. Makna dari ikhlas adalah kemampuan menjalankan yang ada tanpa perlu pujian dari manusia, murni mengharap ridha Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (Goddard, 2001:668).

Ikhlas adalah sebuah kata yang mudah diucapkan namun tidak mudah dilaksanakan. Situasi sulit harus dihadapi oleh petambak Desa Pendowolimo saat menghadapi musim penghujan. Sulit dalam menata hatinya antara ikhlas dan tidak ikhlas. Ketidakhikhlasan itu tentu karena laba yang petambak harap-harapkan dan seharusnya petambak peroleh dengan penuh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari justru harapan itu tidak berpihak kepada petambak. Petambak mau tidak mau harus mengikhlaskan laba yang seharusnya mereka peroleh itu dengan lapang dada, sebab petambak percaya bahwa rezeki hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mengatur.

Dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*,

مَنْ دَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفْهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS.Al-Baqarah: 245)

Dalam tafsir Jalalain disebutkan bahwa barang siapa yang menafkahkan hartanya di jalan Allah (yakni pinjaman yang baik) dengan ikhlas kepada-Nya semata, (maka Allah akan menggandakan) pembayarannya (hingga berlipat-lipat) mulai dari sepuluh sampai pada tujuh ratus lebih sebagaimana yang akan kita temui nanti (Dan Allah menyempitkan) atau menahan rezeki orang yang kehendaki-Nya sebagai ujian (dan melapangkannya) terhadap orang yang dikehendaki-Nya, juga sebagai cobaan (dan kepada-Nya kamu dikembalikan) di akhirat dengan jalan akan dibangkitkan dari matimu dan akan dibalas segala amal perbuatanmu.

Petambak dalam menjalankan suatu usaha ada kondisi dimana usaha itu berhasil dan ada pula kondisi dimana usaha itu gagal. Dari kegagalan yang akan dialami nantinya Petambak akan mengikhhlaskan dan *legowo* (menerima dengan lapang dada). Petambak percaya jika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menghendaki pasti akan kembali.

Dunia sejatinya adalah tempat bagi manusia menjalani berbagai macam ujian dan cobaan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebagai orang yang beriman kepada-Nya, kita pun diperintahkan untuk senantiasa bersabar, ikhlas dan bertawakal selama menjalani ujian-ujian kehidupan. Pada hakekatnya, didunia ini hanya kehidupan sementara, harta hanya tersedia di alam dunia semata, di *Alam Barzah* hanya amal kebaikanlah yang masih melekat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka menarik jika fenomena yang terjadi diteliti secara mendalam. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Makna Ikhlas dalam Mengelola Laba, Perspektif Petambak Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Petambak di Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan dalam Menghadapi Cuaca untuk Mengelola Laba melalui Sikap ikhlas? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana petambak di Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan dalam menghadapi cuaca untuk mengelola laba melalui sikap ikhlas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Praktisi, diharapkan agar masyarakat dapat bersikap ikhlas dalam menghadapi tantangan cuaca sebagai upaya budidaya ikan untuk memperoleh laba, karena dengan menerapkan norma islam akan menghasilkan laba atau keuntungan yang barokah.
2. Bagi Teoritis, diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan dapat menambah kepustakaan dibidang ilmu manajemen laba dari prespektif keikhlasan serta sebagai bahan rujukan di penelitian selanjutnya.